

IMPLEMENTASI MEDIA KARTU KOSAKATA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS V SD NEGERI 096113 TANJUNG SARIBU

Johan R Matondang¹, Catherine Saragih²

^{1,2}Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
Korespodensi : Johanrainal.123@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan berbicara dengan media kartu kosakata pada siswa kelas V SD Negeri 096113 Tanjung Saribu tahun pembelajaran 2020/2021; (2) untuk mengetahui bentuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbicara dengan media kartu kosakata; (3) untuk mengetahui kendala dan hasil yang diperoleh dari pembelajaran berbicara dengan menggunakan media kartu kosakata, terdiri dari 20 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian berupaya mengkaji lebih dalam mengenai peningkatan dari hasil belajar kemampuan berbicara dengan media kartu kosakata dalam pembelajarn bahasa indonesia, yang bertujuan untuk membantu siswa menuangkan ide dan gagasan dengan baik. Dalam penelitian ini juga menggunakan 2 (dua) siklus yang dimulai pada bulan Februari sampai bulan Mei 2021.

Dari hasil kegiatan pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) pembelajaran dengan menggunakan media media kartu kosakata memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berbicara ditandai dengan peningkatan berbicara siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I memperoleh rata-rata sebesar 66,25 dan pada siklus II memperoleh rata-rata 80; (2) penerapan media kartu kosa kata dalam kemampuan berbicara mempunyai pengaruh positif, yaitu peserta didik mampu menuangkan dan mengutarakan ide, serta hasil nilai siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Kata kunci: media kartu kosakata, kemampuan berbicara

ABSTRACT

The purposes of this study are (1) to find out how to improve speaking skills using vocabulary card media in fourth grade students of SD Negeri 096113 in the 2020/2021 academic year; (2) to determine the form of planning and implementation of learning to speak using vocabulary card media; (3) to find out the obstacles and results obtained from learning to speak using vocabulary card media, consisting of 20 students. This study uses a qualitative approach, because the study seeks to examine more deeply about the improvement of learning outcomes in speaking skills using vocabulary cards in Indonesian learning, which aims to help students express ideas and ideas well. This study also uses 2 (two) cycles starting from February to May 2021. From the results of the learning activities, it can be concluded as follows: (1) learning by using vocabulary card media has a positive impact on improving speaking skills marked by an increase in students' speaking in each cycle, namely the first cycle obtained an average of 66.25 and in the second cycle obtained an average of 80; (2) the application of vocabulary card media in speaking skills has a positive influence, namely students are able to express and express ideas, and the results of students' scores meet the minimum completeness criteria.

Keywords: *vocabulary card media, speaking ability*

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Kegiatan pembelajaran itu hendaknya dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi (Mumpuni & Supriyanto, 2020).

Pembelajaran bahasa Indonesia dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia (K. W. A. Siahaan et al., 2020). Ada lima kompetensi dasar dalam bahasa Indonesia yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan sastra. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra manusia Indonesia (Rahmat & Heryani, 2014).

Kemampuan berbicara sangat penting ditingkatkan di sekolah karena kemampuan berbicara sangat berguna dan mendukung kehidupan sehari-hari dan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan individunya lainnya (M. M. Siahaan, 2021). Sesuai dengan standar isi (2006) siswa kelas V seyogianya mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan atau wawancara. Standar kompetensi tersebut tersusun dalam kompetensi dasar yang telah ditetapkan dengan dengan melakukan kegiatan berupa wawancara sederhana dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa (Amini & Suyadi, 2020). Hal tersebut diwujudkan dalam beberapa indikator pembelajaran yang dirancang oleh guru dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu siswa dapat mencermati persoalan serta menanggapi masalah yang diajukan tersebut (K. W. A. Siahaan et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 096113 Tanjung Saribu, peneliti menemukan masalah dalam aspek berbicara yaitu guru dalam hal mengajar dengan penjelasan lisan dan kurang melibatkan siswa dan masih rendahnya motivasi dalam pembelajaran berbicara. Kegiatan pembelajaran di kelas lebih menekankan pada aspek pengetahuan atau ingatan. Pembelajaran yang berlangsung monoton dan membosankan yang ditemukan dalam kelas. Sesungguhnya berbicara adalah suatu kemampuan yang harus dikuasai dengan latihan atau praktik berbicara secara teratur dan terencana. Kenyataannya, pembelajaran berbicara belum maksimal sehingga kemampuan siswa dalam berbicara pun masih rendah.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*. yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berbicara dalam pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini memiliki dua siklus, tetapi siklus disesuaikan dengan perubahan yang akan dicapai. Penelitian ini memiliki beberapa tahap pelaksanaan di dalam ruangan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto, (2014) terdapat empat tahapan yang dilakukan dalam melakukan penelitian yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi.

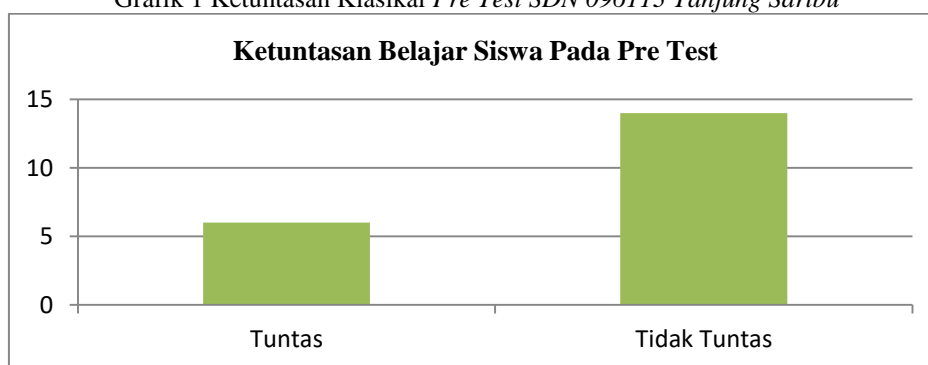
DISKUSI

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan SD Negeri 096113 Tanjung Saribu. mempunyai Jumlah ruang kelas 7 kelas Ukuran ruang kelas $\pm 40 \text{ m}^2$. Sarana lainnya yang mendukung adalah ruang Guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, kantin, kamar mandi, ruang UKS dan lapangan olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan media kartu kosakata di kelas V SD Negeri 096113 Tanjung Saribu. Sebelum diberikan pembelajaran, terlebih dahulu siswa diberikan pre tes (tes awal) dengan tujuan mengetahui hasil belajar siswa pada pokok bahasan masalah sosial dilingkungan setempat. Dari hasil *Pre Test* yang dilakukan terhadap 20 orang siswa diperoleh nilai-nilai sebagai berikut :

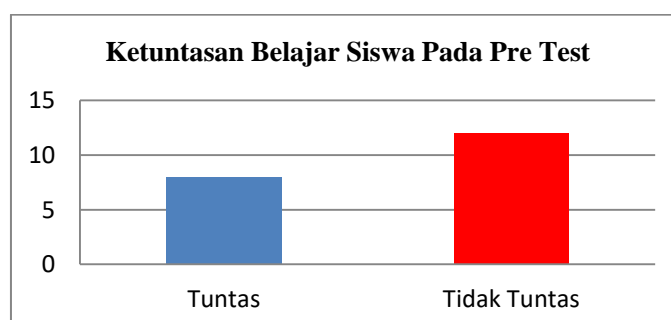
Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada dari 20 siswa hanya terdapat **30%** yang mengalami ketuntasan belajar atau 6 siswa. Dengan nilai rata rata klasikalnya 64,5. Sementara siswa yang tidak tuntas belajarnya sebanyak 14 siswa.

Grafik 1 Ketuntasan Klasikal *Pre Test* SDN 096113 Tanjung Saribu



Pada pertemuan kedua, dilakukan *post test* untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran yang sudah disampaikan Pada Post test siklus 1 bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara setelah dilakukan tindakan yaitu penerapan media kartu kosakata. Pada *Post Test* 1 berbentuk tes unjuk kerja/ praktik berbicara ke depan. Post Test tersebut bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara siswa setelah diberikan tindakan dengan menggunakan media kartu kosakata di SD Negeri 096113 Tanjung Saribu dengan hasil sebagai berikut. Dari hasil Post Test pada siklus 1 yang diikuti sebanyak 20 siswa terdapat 40% siswa yang mengalami ketuntasan belajar atau sekitar 8 orang yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata klasikalnya 65.5 Sebanyak 12 siswa yang tidak tuntas belajarnya atau 60%.

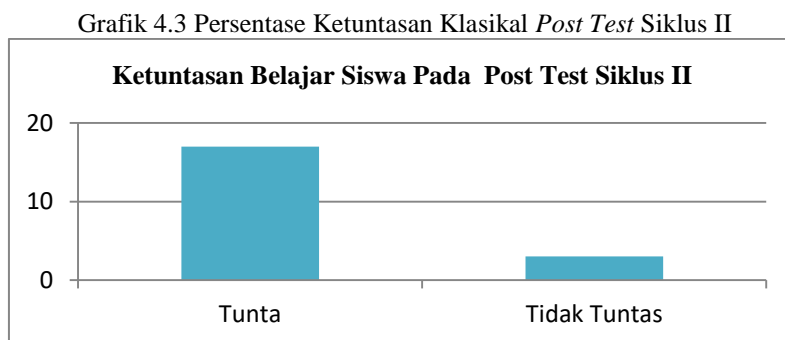
Grafik 42 Ketuntasan Klasikal Post Test Siklus 1 SDN 096113 Tanjung Saribu



Berdasarkan grafik hasil belajar SD Negeri 096113 Tanjung Saribu siswa pada kemampuan berbicara dinyatakan belum maksimal masih berjumlah 8 orang yang dinyatakan tuntas dan 12 orang yang belum tuntas. Pada siklus II setelah dilakukan identifikasi masalah pada dilakukan penelitian kembali dalam hal peningkatan kemampuan berbicara siswa juga sesuai dengan kondisi selama pembelajaran berlangsung yang diamati oleh peneliti dan observer. Peningkatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Pembahasan

Media kartu kosakata adalah teknik pembelajaran kata melalui kartu. Kartu berukuran 5 x 7 inchi (1 inchi 2,54) yang di dalamnya tertulis kata tunggal. (PERMA, 2014). Teknik pembelajaran ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan media kosakata rata-rata kemampuan berbicara siswa yaitu 80 dengan jumlah 17 siswa yang lulus dan 3 siswa yang tidak lulus dengan ketuntasan klasikal yaitu 85%.



Berdasarkan grafik diatas hasil kemampuan berbicara siswa SD Negeri 096113 Tanjung Saribu dinyatakan sudah maksimal yaitu berjumlah 17 orang yang dinyatakan tuntas dan 3 orang belum tuntas. Berdasarkan kategori hasil belajar siswa persentase nilai 80-89 berjumlah 17 siswa, dan persentase nilai ≤ 70 berjumlah 3 siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung juga dilakukan observasi terhadap keaktifan siswa melalui nilai angket penilaian yang sudah dipersiapkan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Kelas V SD Negeri 096113 Tanjung Saribu

No	Nomor Responden	Nilai	Persentase	Kategori
1	01	80	80	Baik
2	02	80	80	Baik
3	03	80	80	Baik
4	04	85	80	Baik
5	05	85	80	Baik
6	06	80	80	Baik
7	07	85	80	Baik
8	08	85	80	Baik
9	09	65	15	Kurang
10	10	65	15	Kurang
11	11	85	80	Baik
12	12	85	80	Baik
13	13	80	80	Baik
14	14	85	80	Baik
15	15	85	80	Baik

16	16	85	80	Baik
17	17	80	80	Baik
18	18	80	80	Baik
19	19	80	80	Baik
20	20	65	15	Kurang
Jumlah		1600		
Rata-rata		20		
Baik				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah skor kemampuan belajar seluruh siswa 1600 dengan rata-rata 80 yaitu kategori baik berjumlah 17, dan kategori kurang berjumlah 3. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil penelitian setelah melaksanakan *pre test* diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu 6 siswa tuntas atau sebesar 30% dari 20 siswa atau 70% yang tuntas dengan rata-rata 64,5. Pada *post test* siklus I yang diikuti sebanyak 20 orang siswa terdapat, 8 siswa yang mengalami ketuntasan atau sekitar 40% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa atau 60% dengan nilai rata-rata yaitu 66,25. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa keseluruhan yaitu 80 dengan jumlah 17 siswa yang lulus dan 3 siswa yang tidak lulus dengan ketuntasan klasikal yaitu 85%.

Media kartu kosakata adalah salah satu teknik pembelajaran kata melalui kartu. Kartu berukuran 5 x 7 inchi (1 inchi 2,54) yang di dalamnya tertulis kata tunggal. (Jerrold E. Kemp and D Smellie: 1989). Teknik pembelajaran ini dapat dilakukan secara individu dan kelompok. Pembelajaran kartu kosakata bertujuan agar peserta didik dapat dengan mudah, senang dan bergairah dalam memahami kata melalui proses yang dilaluinya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan Media kartu kosakata rata-rata hasil belajar siswa yaitu 80 dengan jumlah 17 siswa yang lulus dengan 3 siswa yang tidak lulus dengan ketuntasan klasikal yaitu 85%.

KESIMPULAN

Media kartu kosakata adalah salah satu teknik pembelajaran yang efektif melalui kartu. Kartu berukuran 5 x 7 inchi (1 inchi 2,54) yang di dalamnya tertulis kata tunggal. Teknik pembelajaran ini dapat dilakukan secara individu dan kelompok. Pembelajaran yang mempermudah, menyenangkan dan bergairah terhadap siswa.

Hasil penelitian setelah melaksanakan *pre test* diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu 6 siswa tuntas atau sebesar 30% dari 20 siswa atau 70% yang tuntas dengan rata-rata 64,5. Pada *post test* siklus I yang diikuti sebanyak 20 orang siswa terdapat, 8 siswa yang mengalami ketuntasan atau sekitar 40% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa atau 60% dengan nilai rata-rata yaitu 66,25. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa keseluruhan yaitu 80 dengan jumlah 17 siswa yang lulus dan 3 siswa yang tidak lulus dengan ketuntasan klasikal yaitu 85%. Jumlah observasi kegiatan belajar seluruh siswa yaitu 1600 dengan rata-rata 80 yaitu kategor baik berjumlah 17 siswa dan kategori kurang berjumlah 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 119–129.
- Arikunto, S. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed

- methods). *Bandung: Alfabeta*.
- Mumpuni, A., & Supriyanto, A. (2020). Pengembangan Kartu Domino Sebagai Media Pembelajaran Kosakata bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 88–101.
- PERMA, D. K. R. I. (2014). Pengembangan Media Kartu Bergambar Magnetik Pada Matapelajaran Bahasa Inggris Materi Pokok Penguasaan Kosakata Pada Kelas Ii Sdn Mojosari. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 5(2).
- Rahmat, P. S., & Heryani, T. (2014). Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca dan Penguasaan Kosakata. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 101–110.
- Siahaan, K. W. A., Haloho, U. N., Guk-guk, M. P. A. R., & Panjaitan, F. R. (2021). Implementation of Discovery Learning Methods to Improve Science Skills in Kindergarten B Children. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(1), 33–40.
- Siahaan, K. W. A., Sinabutar, A. T., & Haloho, U. N. (2020). PENGARUH METODE QUANTUM TEACHING DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG AKTIF DAN MENYENANGKAN PADA ANAK SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2).
- Siahaan, M. M. (2021). The Effects of Google Classroom in Learning Syntactic Structure. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(3), 1328–1344.